

STRATEGI MENINGKATKAN KINERJA TIM MELALUI SUPERVISI YANG EFEKTIF: PENDEKATAN DALAM KONTEKS PENDIDIKAN

Siti Nurhaliza¹, Galang Alfiyat Robbani², Muslimatul Alfiyah³, Muhammad Izuddin⁴, Nuriska Ananda Putri Setiowati⁵, Mardiyah⁶

snrhliz.24@gmail.com¹, glangafiat@gmail.com², muslimatulalfiyah@gmail.com³,
izuddin.udn19@gmail.com⁴, nuriskaanandaputri.s.8@gmail.com⁵, ummi.mardiyah@uinsa.ac.id⁶
UIN Sunan Ampel Surabaya

ABSTRAK

Supervisi manajerial merupakan proses yang krusial dalam memastikan bahwa tujuan sebuah organisasi tercapai melalui kinerja yang optimal dari setiap anggota tim. Melalui pendekatan yang efektif dalam supervisi, manajer dapat membangun hubungan yang kuat dengan anggota tim, memberikan arahan yang jelas, dan memberikan umpan balik yang konstruktif untuk memotivasi dan mengarahkan tim menuju hasil yang diinginkan. Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode library research atau penelitian kepustakaan adalah pendekatan penelitian yang mengandalkan sumber-sumber tertulis atau dokumentasi yang sudah ada, seperti buku, jurnal ilmiah, disertasi, laporan penelitian, dan dokumen resmi yang ditemukan di perpustakaan, arsip, atau basis data elektronik. Dengan memahami dan menerapkan prinsip-prinsip supervisi manajerial yang efektif, manajer dapat memainkan peran kunci dalam mengembangkan potensi anggota tim dan mencapai hasil yang lebih baik secara kolektif. Supervisi manajerial yang efektif merupakan komponen kunci dalam mencapai produktivitas dan kinerja tim yang optimal. Dengan memahami peran dan praktik terbaik supervisi manajerial, organisasi dapat memperkuat fondasi kinerja mereka dan mencapai tujuan bisnis yang lebih tinggi.

Kata Kunci: Kinerja Tim, Supervisi Manajerial.

PENDAHULUAN

Sejalan dengan tantangan kehidupan global, pendidikan merupakan sesuatu yang urgen karena pendidikan merupakan salah satu penentu mutu sumber daya manusia (SDM). Dalam era 4.0 keunggulan bangsa tidak lagi ditandai dengan melimpahnya kekayaan alam, tetapi pada keunggulan sumber daya manusia (SDM). Artinya, mutu sumber daya manusia (SDM) berkorelasi positif dengan mutu pendidikan yang eksis di tengah bangsa tersebut. Oleh karena itu, perkembangan masyarakat yang maju menuntut mereka untuk terus menyesuaikan dengan dinamika tersebut. Kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan yang sifatnya global menjadi sebuah keniscayaan. Masyarakat yang mampu mengikuti perkembangan dapat memberi peluang lebih besar untuk bertahan, begitu juga sebaliknya.

Istilah supervisi pendidikan sudah cukup lama dikenal dalam dunia pendidikan di Indonesia. Pengertian supervisi pendidikan pada umumnya mengacu kepada usaha perbaikan situasi belajar mengajar. Akan tetapi nampaknya masih terdapat banyak keragaman pendapat para ahli dalam menafsirkan istilah tersebut. Namun dapat ditarik kesimpulan bahwa pada hakekatnya supervisi pendidikan dapat diartikan sebagai bimbingan profesional bagi guru-guru. Bimbingan profesional yang dimaksudkan adalah segala usaha yang memberikan kesempatan bagi guru-guru untuk berkembang secara

profesional, sehingga mereka lebih maju lagi dalam melaksanakan tugas pokoknya, yaitu memperbaiki dan meningkatkan proses belajar muridmurid. Peran Supervisor adalah orang yang memiliki profesi atau pembinaan dalam Bimbingan terhadap perbaikan mutu pendidikan. Pembinaan tersebut Diberikan kepada seluruh staf sekolah/madrasah agar mereka dapat Meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik. Peran supervisi pendidikan menjadi penentu kualitas dari Seorang guru untuk menstimulasi, mengkoordinasi dan membimbing secara Kontinu pertumbuhan dan perkembangan potensi yang mereka miliki di madrasah Baik secara individual maupun secara kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif Dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran serta mampu mengembangkan Proses pendidikan yang lebih baik.

Peran supervisi pengawas sebagai supervisor dalam meningkatkan mutu pendidikan dilihat dari aspek perencanaan supervisi akademik, menunjukkan bahwa:

1. Memiliki tujuan supervisi, memahami ruang lingkup dan prinsip-prinsip supervisi akademik
2. Mengidentifikasi dan menetapkan pendekatan supervisi akademik yang efektif dan tepat dengan masalah yang dikembangkan
3. Menetapkan mekanisme dan rancangan operasional supervisi akademik
4. Mengidentifikasi dan menetapkan Sumber daya (manusia, informasi, peralatan, dan dana) Supervisi Akademik
5. Menyusun jadwal pelaksanaan supervisi akademik
6. Menyusun prosedur dan mekanisme monitoring dan evaluasi supervisi Akademik
7. Memilih dan menetapkan langkah-langkah yang menjamin keberlanjutan kegiatan supervisi akademik.

METODE PENELITIAN

Metode library research atau penelitian kepustakaan adalah pendekatan penelitian yang mengandalkan sumber-sumber tertulis atau dokumentasi yang sudah ada, seperti buku, jurnal ilmiah, disertasi, laporan penelitian, dan dokumen resmi yang ditemukan di perpustakaan, arsip, atau basis data elektronik. Metode ini sering digunakan dalam penelitian teoritis atau konseptual, di mana data dikumpulkan dari literatur yang sudah ada untuk menganalisis, mengembangkan teori, atau merumuskan konsep. Langkah awal dalam library research adalah mengidentifikasi topik atau masalah yang ingin diteliti, diikuti dengan merumuskan pertanyaan penelitian spesifik yang dapat memandu pencarian literatur. Setelah itu, peneliti menentukan sumber data yang relevan, yang bisa berupa sumber primer seperti karya asli para ahli, atau sumber sekunder seperti artikel review dan buku teks. Dalam proses pengumpulan data, peneliti melakukan pencarian, pengumpulan, dan pengorganisasian literatur yang relevan dengan topik penelitian melalui perpustakaan fisik maupun digital. Penting bagi peneliti untuk mengevaluasi kredibilitas dan relevansi setiap sumber, memastikan bahwa hanya sumber yang otoritatif dan akurat yang digunakan. Analisis data dalam library research biasanya bersifat deskriptif atau interpretatif, di mana peneliti membaca secara kritis, mengidentifikasi tema-tema kunci, serta menyusun argumen berdasarkan perbandingan berbagai pandangan yang ditemukan dalam literatur. Setelah itu, informasi yang diperoleh disintesis untuk membentuk kesimpulan atau teori baru, yang kemudian dituliskan dalam laporan atau artikel ilmiah. Secara keseluruhan, library research adalah metode yang sangat berguna dalam penelitian

yang membutuhkan tinjauan literatur yang mendalam dan analisis teoritis, dengan catatan bahwa peneliti harus berhati-hati dalam memilih sumber dan mampu menyintesis informasi dari berbagai literatur untuk menghasilkan kesimpulan yang valid dan bermanfaat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Supervisi

Secara morfologis supervisi berasal dari dua kata yaitu super dan vision. Super berarti di atas dan vision berarti melihat, masih serumpun dengan inspeksi, pemeriksaan, pengawasan dan penilaian dalam arti kegiatan yang dilakukan oleh atasan (orang yang berposisi di atas, pimpinan) terhadap hal-hal yang ada dibawahnya. Supervisi juga merupakan kegiatan pengawasan tetapi sifatnya lebih human. Berdasarkan gabungan dua unsur pembentukan kata supervisi, dapat disimpulkan bahwa supervisi adalah pandangan dari orang yang lebih ahli kepada orang yang memiliki keahlian dibawahnya. Kegiatan supervisi bukan mencari-cari kesalahan tetapi lebih banyak mengandung unsur pembinaan, agar kondisi pekerjaan yang sedang disupervisi dapat diketahui kekurangannya (bukan semata-mata kesalahannya) untuk dapat diberitahu bagian yang perlu diperbaiki maupun ditingkatkan. Secara semantik supervisi pendidikan adalah pembinaan yang berupa bimbingan atau tuntunan kearah perbaikan situasi pendidikan pada umumnya dan peningkatan mutu mengajar dan belajar pada khususnya. Sedangkan secara etimologi supervisi diambil dari perkataan bahasa Inggris supervision artinya pengawasan di bidang pendidikan. Supervisi ialah segala bantuan dari para pemimpin sekolah, yang tertuju kepada perkembangan kepemimpinan pendidik dan personal lainnya di dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Ia berupa dorongan, bimbingan, dan kesempatan bagi pertumbuhan keahlian dan kecakapan pendidik, seperti bimbingan dalam usaha dan pelaksanaan pembaharuan-pembaharuan dalam pendidikan dan pengajaran, penilaian alat-alat pembelajaran dan metode-metode mengajar yang lebih baik, cara-cara penilaian yang sistematis terhadap fase seluruh proses pengajaran, dan sebagainya.

Terdapat beberapa istilah yang hampir sama dengan supervisi, bahkan dalam pelaksanaannya istilah-istilah tersebut sering digunakan secara bergantian. Istilah-istilah tersebut antara lain, pengawasan, pemeriksaan, dan inspeksi. Pengawasan mengandung arti suatu kegiatan untuk melakukan pengamatan agar pekerjaan di lakukan sesuai dengan ketentuan. Pemeriksaan yang dimaksudkan untuk melihat bagaimana kegiatan yang dilaksanakan telah mencapai tujuan. Inspeksi yang dimaksud untuk mengetahui kekurangan-kekurangan atau kesalahan yang perlu diperbaiki dalam suatu pekerjaan. Oleh karena itu, deskripsi istilah-istilah diatas identik dengan supervisi sehingga wajar dalam penggunaannya selalu dipertukarkan. Jika ditelaah, dalam pemakaiannya secara umum supervisi diberi arti sama dengan direktur, dan manajer. Mereka adalah yang bertanggung jawab secara langsung dan bertatap muka tentang kegiatan-kegiatan dari hari ke hari sekelompok pegawai bawahan. Fungsi-fungsi mereka meliputi penugasan dan pembagian pekerjaan, pemeriksaan efisiensi dari proses, metode dan tehnik yang digunakan, pengadaan alat perlengkapan yang diperlukan. Seorang supervisor juga sering diberi kekuasaan untuk mengangkat, memberhentikan atau memindahkan pekerjaan, dan untuk melakukan tindakan-tindakan yang lain selaku manajemen

Peran Supervisi Dalam Lingkungan Pendidikan

Peran supervisi adalah keikutsertaan atau kiprah seseorang dalam suatu Hal (menyangkut potensi yang dimiliki), kaitannya dalam hal ini adalah peran Supervisor adalah orang yang memiliki profesi atau pembinaan dalam Bimbingan terhadap perbaikan mutu pendidikan. Pembinaan tersebut Diberikan kepada seluruh staf sekolah/madrasah agar mereka dapat Meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik. Peran supervisi pendidikan menjadi penentu kualitas dari Seorang guru untuk menstimulasi, mengkoordinasi dan membimbing secara Kontinu pertumbuhan dan perkembangan potensi yang mereka miliki di madrasah Baik secara individual maupun secara kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif Dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran serta mampu mengembangkan Proses pendidikan yang lebih baik. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih Baik maka diperlukan personil yang handal mulai dari kepala madrasah sampai Pada staf/karyawan yang bertanggung jawab atas semua tugasnya sehari-hari, Dalam struktur organisasi disesuaikan kepada tupoksi masing-masing. jabatan, Ketercapaian pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan Kepala madrasah sebagai salah satu pemimpin pendidikan. Peran supervisi pengawas sebagai supervisor dalam meningkatkan mutu pendidikan dilihat dari aspek perencanaan supervisi akademik, menunjukkan bahwa:

1. Memiliki tujuan supervisi, memahami ruang lingkup dan prinsip-prinsip supervisi akademik
2. Mengidentifikasi dan menetapkan pendekatan supervisi akademik yang efektif dan tepat dengan masalah yang dikembangkan
3. Menetapkan mekanisme dan rancangan operasional supervisi akademik
4. Mengidentifikasi dan menetapkan Sumber daya (manusia, informasi, peralatan, dan dana) Supervisi Akademik
5. Menyusun jadwal pelaksanaan supervisi akademik
6. Menyusun prosedur dan mekanisme monitoring dan evaluasi supervisi Akademik
7. Memilih dan menetapkan langkah-langkah yang menjamin keberlanjutan kegiatan supervisi akademik.

Kemudian peran supervisi pendidikan jika dilihat dari aspek pelaksanaan supervisi akademik, menunjukkan bahwa peran supervisi Pengawas Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan telah:

1. Menerapkan Prinsip Supervisi kontinu, objektif, konstruktif, humanistik dan kolaboratif
2. Melaksanakan supervisi akademik yang berkelanjutan rencana jangka panjang, jangka menengah, pendek,
3. Melaksanakan supervisi akademik yang didasarkan pada kebutuhan dan masalah nyata yang dihadapi oleh guru
4. Menempatkan pertumbuhan kompetensi guru dan peningkatan kualitas pembelajaran sebagai tujuan utama supervisi akademik
5. Membangun hubungan dengan guru dan semua pihak yang terlibat dalam kegiatan supervisi yang terbuka, kesetiakawanan, dan informal yang berlandaskan pada sikap-sikap membantu, memahami, terbuka, jujur, ajeg, sabar, antusias, dan penuh humor,
6. Melaksanakan supervisi yang demokratis, melibatkan secara aktif, berbagi tanggung jawab pengembangan pembelajaran dengan guru dan pihak lain yang relevan.

Selanjutnya dilihat dari aspek tindak lanjut supervisi, menunjukkan bahwa peran supervisi pengawas Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu telah :

1. Menyusun kriteria keberhasilan supervisi Akademik
2. Merumuskan kriteria keefektifan proses pelaksanaan supervisi akademik,
3. Merumuskan Kriteria pencapaian tujuan supervisi akademik (output)
4. Merumuskan kriteria pencapaian dampak Supervisi akademik (outcome)
5. Menyusun instrumen supervisi akademik
6. Mengembangkan instrumen Pengumpulan data/informasi dalam rangka identifikasi dan analisis masalah/kebutuhan pengembangan Pembelajaran
7. Mengembangkan instrumen pengukuran keefektifan proses pelaksanaan supervisi Akademik sesuai dengan kawasan yang digarap, pendekatan, dan teknik supervisi akademik yang Diterapkan
8. Mengembangkan instrumen pengukuran pencapaian hasil langsung (output) supervisi Akademik sesuai dengan kawasan yang digarap
9. Mengembangkan instrumen pengukuran keefektifan Pencapaian dampak (outcome) supervisi akademik sesuai dengan kawasan yang digarap.

Peran supervisi pendidikan tentu didalamnya ada supervisor (pengawas, kepala sekolah) dalam melaksanakan Supervisi pendidikan di sekolah. Peran supervisi tersebut kalau dilaksanakan Dengan profesional dan prosedural akan meningkatkan mutu pendidikan Yaitu, diantaranya menghasilkan pebelajar dengan hasil belajar yang baik. Kalau Tidak dilaksanakan dengan baik, akan menghasilkan pebelajar yang biasa dan Bahkan menghasilkan pebelajar yang kurang baik. Mengingat, mutu pendidikan juga mengalami penurunan. Dari sinilah diperlukan peran supervisi Pendidikan yang profesional agar mutu pendidikan dapat diraih

Peran Supervisi Dalam Pengembangan Tim

Supervisi dalam konteks organisasi dan manajemen tim memegang peran yang sangat penting dalam memastikan efektivitas dan efisiensi kerja tim. Dalam setiap struktur organisasi, seorang supervisor bertindak sebagai pengawas yang memberikan arahan, dukungan, dan evaluasi terhadap kinerja tim. Supervisi yang efektif mencakup lebih dari sekadar memantau pekerjaan; peran ini juga mencakup pengembangan kapasitas anggota tim, memfasilitasi komunikasi yang baik, mendorong kolaborasi, dan menjaga motivasi anggota tim agar tetap tinggi. Sebuah tim yang diawasi secara baik memiliki kemampuan yang lebih besar untuk berkembang, beradaptasi dengan perubahan, dan mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan oleh organisasi. Secara umum, peran supervisi dapat diuraikan dalam beberapa aspek penting: pengarahan (directing), pengendalian (controlling), evaluasi (evaluating), dan pengembangan (developing). Dalam konteks pengembangan tim, supervisor bertugas memberikan arah yang jelas kepada anggota tim. Mereka harus memastikan bahwa setiap anggota memahami tugas dan tanggung jawab mereka, serta bagaimana tugas tersebut berkontribusi pada pencapaian tujuan tim secara keseluruhan. Selain itu, supervisor harus mengendalikan jalannya kegiatan tim agar tetap berada di jalur yang benar, meminimalkan kesalahan, dan memastikan bahwa sumber daya digunakan secara efektif.

Pengarahan yang dilakukan oleh supervisor tidak bersifat otoriter, melainkan lebih bersifat kolaboratif. Supervisor yang baik tidak hanya memberikan perintah, tetapi juga mendengarkan masukan dari anggota tim, mendorong diskusi, dan memastikan bahwa

setiap orang terlibat dalam proses pengambilan keputusan. Dengan demikian, anggota tim merasa dihargai dan lebih termotivasi untuk berkontribusi secara maksimal. Supervisi yang baik juga mencakup pengendalian atas proses kerja, yaitu dengan memonitor setiap langkah yang diambil oleh tim untuk memastikan bahwa pekerjaan berjalan sesuai dengan rencana. Jika ada hambatan yang muncul, supervisor harus segera melakukan tindakan korektif untuk mengatasi masalah tersebut tanpa menunda pencapaian tujuan. Selain mengarahkan dan mengendalikan, supervisor memiliki peran penting dalam evaluasi kinerja. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tim telah mencapai target yang ditetapkan dan untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan. Feedback yang diberikan oleh supervisor harus bersifat konstruktif, artinya memberikan kritik yang membangun dan disertai dengan solusi atau saran yang konkret. Evaluasi tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses kerja, sehingga anggota tim dapat terus berkembang dari waktu ke waktu. Melalui evaluasi ini, supervisor dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan dari masing-masing anggota tim dan membantu mereka untuk meningkatkan kemampuan yang mereka miliki.

Salah satu peran paling penting dari supervisor adalah pengembangan anggota tim. Pengembangan ini mencakup peningkatan kompetensi individu, baik melalui pelatihan formal maupun mentoring langsung dari supervisor. Dalam lingkungan kerja yang dinamis, kemampuan anggota tim harus terus ditingkatkan agar mereka bisa mengikuti perubahan yang terjadi, baik dari segi teknologi, metode kerja, maupun kebutuhan pasar. Supervisor harus proaktif dalam mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan memberikan kesempatan bagi anggota tim untuk meningkatkan keterampilan mereka. Pengembangan ini tidak hanya akan menguntungkan anggota tim secara individu, tetapi juga akan berdampak positif pada kinerja tim secara keseluruhan. Selain itu, peran supervisi juga sangat penting dalam membangun budaya kerja yang positif. Sebuah tim yang bekerja dalam lingkungan yang suportif, di mana anggota merasa dihargai dan didukung, akan cenderung lebih produktif dan inovatif. Supervisor harus menciptakan suasana kerja yang terbuka, di mana setiap anggota tim merasa bebas untuk berbicara, memberikan ide, dan menyampaikan masalah yang mereka hadapi. Komunikasi yang efektif dan transparan adalah kunci untuk membangun kepercayaan dalam tim. Supervisor yang baik akan berusaha mendengarkan dengan seksama setiap masukan dari anggota tim, dan mengambil tindakan yang diperlukan untuk menangani kekhawatiran atau masalah yang muncul. Supervisor juga memiliki peran penting dalam menjaga motivasi tim. Sebuah tim yang termotivasi akan bekerja lebih keras, lebih kreatif, dan lebih berkomitmen untuk mencapai tujuan organisasi. Supervisor harus mengetahui apa yang memotivasi setiap anggota tim dan berusaha untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Hal ini bisa dilakukan dengan memberikan pengakuan atas pencapaian anggota tim, memberikan tantangan baru yang menarik, atau memberikan dukungan dalam pengembangan karir mereka. Pengakuan dan apresiasi atas kerja keras dapat meningkatkan semangat dan loyalitas anggota tim. Namun, peran supervisi juga bukan tanpa tantangan. Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi supervisor adalah mengelola konflik dalam tim. Konflik antar anggota tim bisa muncul karena berbagai alasan, seperti perbedaan pandangan, perbedaan gaya kerja, atau perebutan sumber daya. Jika tidak ditangani dengan baik, konflik ini bisa merusak hubungan antar anggota tim dan menurunkan produktivitas. Supervisor harus berperan sebagai mediator dalam situasi konflik, mendengarkan kedua belah pihak, dan mencari

solusi yang adil dan memuaskan bagi semua pihak. Pendekatan yang bijaksana dalam menangani konflik akan membantu menjaga kerjasama yang harmonis dalam tim. Peran supervisi dalam pengembangan tim juga mencakup tanggung jawab moral dan etika. Supervisor harus menjadi contoh dalam hal integritas, kejujuran, dan etika kerja yang baik. Mereka harus memperlakukan setiap anggota tim dengan adil dan menghargai perbedaan individual dalam hal budaya, latar belakang, atau pandangan. Dengan menunjukkan perilaku etis yang kuat, supervisor dapat membangun kepercayaan dan rasa hormat dari anggota tim, yang pada akhirnya akan memperkuat kerjasama dan loyalitas. Supervisi memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan tim. Dari pengarahan, pengendalian, evaluasi, hingga pengembangan anggota tim, supervisor memainkan peran kunci dalam memastikan bahwa tim bekerja secara efektif dan produktif. Dengan memberikan arahan yang jelas, mendukung kolaborasi, memfasilitasi inovasi, dan menjaga motivasi anggota tim, supervisor membantu menciptakan tim yang mampu menghadapi tantangan dan mencapai tujuan bersama. Selain itu, supervisor juga harus mampu mengelola konflik, memimpin perubahan, dan memfasilitasi pengembangan kompetensi anggota tim agar mereka dapat terus berkembang. Dalam jangka panjang, supervisi yang baik akan menciptakan tim yang solid, inovatif, dan adaptif terhadap perubahan, yang pada akhirnya akan memberikan kontribusi positif terhadap keberhasilan organisasi.

Strategi Supervisi Yang Efektif

Makna dari kata strategi itu sendiri adalah cara atau teknis. Adapun arti dari strategi secara Bahasa adalah cara yang telah dipersiapkan oleh seseorang untuk mencapai untuk mencapai keinginan. Menurut maintzberg, et, al, menyatakan bahwasannya strategi merupakan seperangkat rencana kerja yang disusun oleh pemimpin untuk tujuan organisasi yang dipimpinnya . Chandler juga mengemukakan tentang strategi yaitu, pengalokasian berbagai Tindakan dan sumber daya yang diperlukan organisasi untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan . Maka dari itu strategi ini sangat berkaitan dengan organisasi, karena dalam organisasi memerlukan strategi-strategi sebagai tindakan untuk mencapai tujuan dan sasaran yang diinginkan oleh organisasi tersebut.

Untuk menjelaskan kata strategi secara luas, maka Fattah dan Ali membuat pernyataan yaitu ,

1. Strategi sebagai suatu konsep yang komprehensif tentang Tindakan-tindakan yang akan dilakukan oleh organisasi demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
2. Strategi itu berupa suatu Tindakan, Dimana dapat diartikan melalui sebuah organisasi sebagai seluruh tindakan yang digunakan untuk meningkatkan dan mengembangkan kinerja organisasi baik di masa sekarang maupun yang akan datang.
3. Strategi harus terencana, demi mencapai visi dan tujuan organisasi tindakan yang dilakukan haruslah matang dan terarah untuk memudahkan arah gerak organisasi sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.
4. Strategi melibatkan sumber daya secara keseluruhan, dalam organisasi yang melakukan peningkatan dan pengembangan organisasi tidaklah hanya salah sarus umber daya melainkan yang melakukannya haruslah seluruh sumber daya. Karena organisasi harus memperhatikan factor internal, dimana factor internal adalah sumber daya itu sendiri yang nantinya akan mempermudah proses perumusan strategi.

5. Pelaksanaan strategi, dalam hal ini strategi merupakan hal yang terorganisir. Yang artinya dalam peng-aplikasian strategi rencana dan alur yang sistematis haruslah dilakukan.

Pendidikan merupakan salah satu contoh organisasi dimana didalamnya terdapat sekumpulan orang seperti, pemimpin dan anggotanya dimana mereka semua memiliki tujuan yang sama. Pemimpin dalam Lembaga Pendidikan di sebut sebagai kepala sekolah/madrasah yang salah satu tugasnya adalah sebagai supervisor. Supervisor dapat menggunakan strategi untuk membantu pelaksanaan tugasnya, karena arti dari strategi sendiri menurut maintzberg adalah tindakan yang memiliki rencana, pola, taktik, posisi serta perspektif yang disusun oleh pemimpin untuk mencapai tujuan di masa depan . sedangkan arti dari strategi supervisi adalah proses penentuan cara atau Teknik supervisi yang paling baik dan akan digunakan kepla sekolah/madrasah dalam melaksanakan tugasnya sebagai supervisor, maka dengan adanya strategi supervisi pelaksanaan tugas supervisor akan menjadi lebih efektif.

Pendekatan Supervisi Kolaboratif

Efektivitas pelaksanaan kinerja professional seorang guru sangat bergantung pada kompetensi yang dimiliki oleh kepala sekolah, dimana salah satu tugasnya adalah sebagai supervisor. Menurut permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 Kompetensi professional guru terdiri dari kemampuan guru dalam: (1) menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu; (2) menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/ bidang pengembangan yang diampu; (3) mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif; (4) mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif; dan (5) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri . Melaksanakan tugas dari pada kepala sekolah/madrasah dan meningkatkan kompetensi professional guru bukanlah hal yang mudah, maka perlunya pendekatan kolaboratif untuk membantu kepala sekolah sebagai supersvisor.

Pendekatan supervisi kolaboratif adalah metode yang ditekankan pada kemitraan atau kerja sama antara kepala sekolah sebagai supervisor akademik dan guru sebagai pihak yang disupervisi. Pendekatan ini lebih bersifat untuk mendampingi guru melalui diskusi secara terbuka dan fleksibel, sehingga guru akan terbantu dan dapat meningkatkan kompetensi professional guru. Dengan adanya pendekatan supervisi kolaboratif, tujuan yang diinginkan oleh kepala sekolah akan tercapai. Yaitu, memberikan pleayanan kepada guru sehingga kinerja professional seorang guru menjadi lebih efektif dan efisien serta dapat meningkatkan mutu pembelajaran. Pendekatan supervisi kolaboratif dilaksanakan oleh supervisor dengan banyaknya tanggung jawab didalamnya dengan orang yang disupervisi. Maka dari itu, pada saat kepala sekolah melaksanakan supervisi kolaboratif, kepala sekolah berbagi tanggung jawab dengan guru. Tugas kepala sekolah dalam supervisi kolaboratif adalah mendengarkan dan memperhatikan secara cermat keluhan guru terhadap masalah perbaikan, peningkatan, dan pengembangan kinerjanya .

Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan

Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) merupakan langkah peningkatan kompetensi guru yang berlangsung secara bertahap, berkelanjutan, dan disesuaikan dengan kebutuhan. PKB bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru, dimana mereka secara aktif memelihara, meningkatkan, dan memperluas pengetahuan serta

keterampilannya agar dapat melaksanakan proses pembelajaran secara professional. Mengacu pada asumsi dermawati tujuan dari pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB) adalah untuk meningkatkan kualitas layanan Pendidikan, dengan tujuan khususnya sebagai berikut :

1. Mengupgrade kualifikasi kemahiran guru sehingga mereka dapat memenuhi standar kompetensi ketercapaian yang telah diatur dalam peraturan perundangan yang berlaku.
2. Menyelaraskan kualifikasi guru secara keterbaruan yang berkelanjutan dengan tuntutan perkembangan berbagai latar disiplin ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, guna mendukung efektivitas proses pembelajaran bagi peserta didik.
3. Memperkuat tekad guru dalam menjalankan tanggung jawab pokok dan peran utamanya sebagai tenaga profesional yang berdedikasi serta tersertifikasi.
4. Menciptakan perasaan cinta kasih dan kebanggaan yang mendalam sebagai presensi individu yang memegang profesinya sebagai guru.
5. Menjunjung tinggi dan memuliakan reputasi, posisi, dan martabat profesi guru di mata masyarakat. f. Memberikan tindakan suportif dan menyediakan fasilitas yang memungkinkan guru mengembangkan karier mereka baik di tingkat nasional maupun provinsi.

Implementasi Supervisi Efektif Dalam Pendidikan

Implementasi supervisi dilapangan banyak terjadi keragaman dalam memahami dan melaksanakan supervisi. Hal ini terjadi karena diakibatkan oleh perbedaan latar belakang pendidikan dan tingkat jabatan, perbedaan dalam orientasi profesional, perbedaan dalam tujuan dan keterampilan menganalisa, perbedaan dalam kesangupan jasmani dan vitalitas hidup, perbedaan dalam kualifikasi kemampuan untuk memimpin dan berdiri untuk dipimpin, perbedaan dalam kondisi psikologis, perbedaan dalam pengalaman belajar mengajar, serta perbedaan dalam kesangupan dan sikap profesional. Perbedaan tersebut seharusnya tidak menjadi penghambat dalam pencapaian tujuan supervisi profesional. Sikap supervisor yang memaksakan kehendak, menekan guru, yang melumpuhkan kreatifitas anggota staf perlu diubah. Sikap korektif yang mencari-cari kesalahan harus diganti dengan sikap kreatif dimana setiap orang mau dan mampu menumbuh kembangkan kreatifitasnya untuk perbaikan pengajaran. Penilaian pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah merupakan salah satu cara untuk mengetahui kelemahan pelaksanaan pembinaan maupun faktor yang memberinya harapan dalam kemudahan pelaksanaan supervisi. Implementasi dilapangan supervisi masih sering menemui kendala diantaranya pengadaan calon supervisor yang kurang tepat. Kepala sekolah adalah pejabat supervisor di lingkungan sekolah masingmasing. Berarti pengadaan kepala sekolah juga berarti pengadaan supervisor.

Cara terbaik dalam pengadaan calon kepala sekolah atau supervisor pada orang-orang yang sudah berpengalaman menjadi guru dan memiliki keahlian sebagai sebagai kepala sekolah atau supervisor. Supervisi memerlukan kerativitas tinggi dari pada supervisor untuk mencari solusi dari problem yang ada di lapangan. Supervisor harus jeli membaca masalah, menganalisi, menguraikan faktor penyebabdan hal-hal terkait dengannya, menyuguhkan secara menyeluruh problem yang dihadapi danlangkah yang harus diambil sebagai solusi efektif. Belum banyak supervisor yang memiliki kreativitas tinggi dalam memecahkan masalah. Disinilah pentingnya supervisor meningkatkan kompetensi secara maksimal, sehingga dia mampu mengembangkan gaya berpikir yang

kreatif, kritis, inovatif dan produktif. Fasilitas sekolah merupakan sarana vital bagi realisasi tujuan yang direncanakan. Laboratorium komputer, bahasa, fisika, biologi dan lainlain sangat membantu guru dalam mempercepat pemahaman dan melahirkan skill berharga bagi peserta didik. Fasilitas yang lengkap identik dengan sekolah maju, kuat pendanaan atau sekolah negeri yang dijamin oleh pemerintah. Rendahnya kualitas lembaga pendidikan akan berdampak pada kualitas guru dan kualitas guru yang berada dibawah standar akan membawa pengaruh besar pada peserta didik. Supervisor yang berkualitas adalah supervisor yang dapat memberikan bantuan kepada guru ke arah usaha pemecahan masalah dan perbaikan kualitas proses pembelajaran secara sistematis, berkelanjutan dan komprehensif.

Mengukur Keberhasilan Supervisi

Dalam proses evaluasi di bidang supervisi pendidikan seorang supervisor dapat mempertimbangkan untuk melakukan sendiri (single-process) atau bersama-sama dengan stafnya (cooperative process). Mengingat bahwa supervisi pendidikan bukan tanggung jawab pribadi supervisor, melainkan merupakan karya dan tanggung jawab bersama, maka evaluasi sebagai bagian yang esensial untuk menilai keberhasilan program supervisi pendidikan haruslah dilakukan secara kooperatif dengan berlandaskan pada prinsip supervise pendidikan haruslah dilakukan secara kooperatif dengan berlandaskan pada prinsip prinsip pendidikan yang demokratis dimana seluruh staf dan pihak-pihak yang berkepentingan diikutsertakan atau wakil-wakilnya yang representative dan dikerahkan untuk proses evaluasi dalam suatu wadah "musyawarah

Proses evaluasi program supervisi pendidikan pada dasarnya berupa prosedur, tahapan-tahapan, atau langkah-langkah yang perlu ditempuh oleh supervisor dalam mengevaluasi keberhasilan program supervisi pendidikan. Adapun langkah-langkah yang dapat ditempuh meliputi merumuskan tujuan evaluasi menyeleksi alat-alat evaluasi, menyusun alat evaluasi, menerapkan alat evaluasi, mengolah hasil-hasil evaluasi, menyimpulkan hasil evaluasi, dan sebagai langkah terakhir adalah follow up. Lebih jelasnya berikut ini akan diuraikan langkah-langkah tersebut satu persatu.

A. Indikator Keberhasilan

1. Pertumbuhan Siswa: Meningkatnya pencapaian akademik siswa sebagai hasil dari supervisi yang efektif.
2. Kinerja Guru: Peningkatan kinerja dan kedisiplinan guru selama proses pembelajaran.
3. Kualitas Pembelajaran: Perbaikan dalam pengelolaan kelas, penggunaan metode pengajaran, dan materi ajar
4. Hubungan dengan Masyarakat: Meningkatnya interaksi antara sekolah dan masyarakat, yang berkontribusi pada lingkungan belajar yang lebih baik.

B. Metode Pengukuran:

1. Evaluasi Berbasis Kriteria: Menggunakan skala penilaian untuk mengukur hasil supervisi, seperti skor dari 0-100, di mana skor di atas 65 menunjukkan keberhasilan.
2. Observasi dan Feedback: Melakukan pengamatan langsung selama proses pembelajaran dan memberikan umpan balik kepada guru untuk perbaikan berkelanjutan.

3. Diskusi dan Musyawarah: Mengadakan pertemuan untuk mendiskusikan hasil supervisi dengan guru, sehingga semua pihak terlibat dalam evaluasi.
- C. Langkah-langkah Pelaksanaan:
1. Pra-pengamatan: Membangun komunikasi dengan guru untuk memahami kebutuhan mereka.
 2. Pengamatan: Melakukan observasi kelas tanpa mengganggu proses belajar.
 3. Analisis Hasil: Menganalisis data dari pengamatan untuk menentukan langkah perbaikan.
 4. Pertemuan Evaluasi: Memberikan umpan balik kepada guru dan mendiskusikan hasil observasi.

Strategi Mengatasi Tantangan Dalam Pelaksanaan Supervisi Pendidikan

Dalam melakukan survei, suka atau tidak suka pasti akan menghadapi berbagai permasalahan, mau tidak mau Anda harus siap menghadapinya. Pelaksanaan pengawasan terhambat oleh permasalahan permasalahan yang menjadi penghambat kemajuan proses pengawasan (Sartika & Amalia, 2023) Tantangan dalam pelaksanaan supervisi pendidikan dapat diatasi dengan berbagai strategi yang terarah dan efektif. Berikut beberapa strategi yang dapat diterapkan:

- 1) Pelatihan dan Pengembangan Keterampilan: Memberikan pelatihan secara teratur kepada supervisor dan guru tentang praktik supervise yang efektif, keterampilan komunikasi, penggunaan instrumen evaluasi, dan penerapan strategi pengembangan profesional. Ini membantu memperkuat keterampilan yang diperlukan untuk melaksanakan supervisi dengan baik.
- 2) Pendekatan Kolaboratif: Mendorong pendekatan kolaboratif dalam pelaksanaan supervisi, di mana supervisor dan guru bekerja sama sebagai mitra dalam proses pengembangan profesional. Kolaborasi membangun hubungan saling percaya, meningkatkan partisipasi, dan memungkinkan pertukaran ide dan pengalaman yang berharga.
- 3) Keterlibatan Guru dalam Proses Pengambilan Keputusan: Melibatkan guru dalam proses pengambilan keputusan terkait metode supervisi, penentuan tujuan, dan perencanaan strategi perbaikan. Ini memberikan rasa memiliki dan tanggung jawab yang lebih besar pada guru terhadap proses supervisi, sehingga meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka.
- 4) Penggunaan Instrumen dan Alat Bantu yang Tepat: Memilih instrumen dan alat bantu supervisi yang sesuai dengan kebutuhan dan konteks lembaga pendidikan. Instrumen harus relevan, dapat diandalkan, dan dapat memberikan informasi yang berguna untuk mendukung pengembangan profesional guru.
- 5) Umpan Balik yang Konstruktif: Memberikan umpan balik yang konstruktif dan berbasis bukti kepada guru tentang praktik pengajaran mereka. Umpan balik harus spesifik, jelas, dan diarahkan pada perbaikan yang dapat dilakukan, serta didukung dengan saran dan strategi yang dapat diterapkan.
- 6) Pendekatan Formatif: Mengadopsi pendekatan formatif dalam supervisi, di mana fokusnya adalah pada pembinaan dan pengembangan berkelanjutan, bukan hanya pada evaluasi akhir. Supervisor harus memberikan dukungan dan bimbingan yang berkelanjutan kepada guru untuk meningkatkan kualitas pengajaran mereka.

- 7) Pembinaan Timbal Balik: Mendorong dialog terbuka antara supervisor dan guru untuk membahas hasil supervisi, merencanakan tindakan perbaikan, dan memberikan umpan balik terhadap proses supervisi itu sendiri. Hal ini membantu dalam peningkatan kontinu dan penyesuaian dalam pelaksanaan supervisi.
- 8) Evaluasi dan Penyesuaian Berkelanjutan: Melakukan evaluasi terhadap proses supervisi secara berkala untuk mengidentifikasi keberhasilan, tantangan, dan area perbaikan. Berdasarkan hasil evaluasi, melakukan penyesuaian strategi dan praktik supervisi untuk meningkatkan efektivitasnya.

Dengan menerapkan strategi-strategi ini secara konsisten dan terarah, tantangan dalam pelaksanaan supervisi pendidikan dapat diatasi secara efektif, sehingga memungkinkan tercapainya tujuan pembelajaran dan pengembangan profesional yang optimal.

KESIMPULAN

Supervisi manajerial yang efektif memainkan peran penting dalam meningkatkan kinerja tim di lingkungan pendidikan. Supervisi ini tidak hanya mencakup pemantauan pekerjaan, tetapi juga melibatkan bimbingan, pengarahan, evaluasi, dan pengembangan kapasitas individu dalam tim. Dengan pendekatan supervisi yang kolaboratif dan humanis, para supervisor mampu meningkatkan kompetensi profesional guru, membangun komunikasi yang baik, memotivasi, dan menciptakan lingkungan kerja yang mendukung kolaborasi serta inovasi.

Dalam konteks pendidikan, supervisi bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran, di mana kepala sekolah atau madrasah berperan sebagai supervisor yang memberikan bimbingan dan dukungan kepada guru. Pendekatan supervisi kolaboratif memungkinkan guru untuk berkembang secara profesional dengan bantuan langsung dari supervisor melalui diskusi terbuka, umpan balik konstruktif, dan pelatihan berkelanjutan. Supervisi yang efektif akan membantu organisasi mencapai tujuan yang lebih tinggi melalui peningkatan kinerja individu dan tim, serta menciptakan budaya kerja yang positif dan produktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Wahib, "Manajemen evaluasi Program Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", *Jurnal Auladuna*, 98-102
<https://ejournal.iaida.ac.id/index.php/darussalam/article/download/1697/1090>
- Ach. Baidowi, Syamsudin (2022) "Strategi Supervisi Pendidikan di Sekolah" *Alim – Journal of Islamic Education*, 29-33. <https://media.neliti.com/media/publications/371137-none-3a7cb1e0.pdf>
- Debora Inda Violita Praing, Dyos Aneka Rantung, Lamhot Naibaho (2023), "Supervisi Pendidikan", *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5466-5470
- Dedi lazwardi, "Implementasi Supervisi Pendidikan Di Sekolah Madrasah" 186-187
<https://jurnal.asy-syukriyyah.ac.id/index.php/Asy-Syukriyyah/article/download/175/110/361>
- Hairul, S. Pd (2023) "PENERAPAN PENDEKATAN SUPERVISI KOLABORATIF UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DI SDN KUIN SELATAN 4 BANJARMASIN KOTA BANJARMASIN", *Jurnal Manajemen Pendidikan Al-Hadi*, 30-32
<file:///C:/Users/asus/Downloads/11506-28574-1-PB.pdf>
- Hana Wahidatul Fauziyah (2024) "IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN KEPROFESIAN

- BERKELANJUTAN (PKB) DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DI KELOMPOK KERJA PENGAWAS (POKJAWAS) KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN SAMPANG” 30-31
file:///C:/Users/asus/Downloads/Hana%20Wahidatul%20Fauziyah_06040320081.pdf
- Mistian (2019) “Penerapan Pendekatan Supervisi Kolaboratif Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di SD Negeri 2 Plandi Wonosari Kabupaten Malang”, Jurnal Inventa, 106
file:///C:/Users/asus/Downloads/PENERAPAN+PENDEKATAN+SUPERVISI+KOLABORATIF+UNTUK+MENINGKATKAN+KOMPETENSI+PROFESIONAL+GURU+DI+105-113.pdf
- Respi Firdayani, Suprinal Lubis, Subandi (2024) “ Meningkatkan Produktivitas dan Kinerja Tim Melalui Supervisi Manajerial Yang Efektif di Lembaga Pendidikan”, Jurnal Media Akademik (JMA), 4-13.
- Shutan Arie Shandi (2023) “Supervisi Kolaboratif Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani” 722
<https://proceeding.unnes.ac.id/snpasca/article/download/2209/1692/5803> -
:~:text=Pendekatan%20supervisi%20kolaboratif%20merupakan%20salah,guru%20sebagai%20pihak%20yang%20disupervisi